

Analisis Program Usaha Ekonomi Produktif Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Fatria Oliy¹⁾, Irina Popoi²⁾ Agil Bahsoan³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

fatriaolii39@gmail.com

Abstract

The purpose of this study were to find out (1) the productive economic business program; (2) contributing factors of the productive economy and business program by Bakti Muda Youth Organization in Ibarat Anggrek Village, North Gorontalo. The administrators, members, and community leaders served as the subjects of this qualitative research. Further, the data collection process encompassed interviews, observation, and documentation. The techniques used in data analysis were data reduction, data display, and conclusion. Moreover, the validity of the data was examined using the source and method triangulation.

The results showed: (1) the productive economic business program by the Bakti Muda youth Organization included awareness, planning, implementation, and evaluation. The awareness stage involved discussion/sharing, open access to information, and outreach. Meanwhile, the planning stages were identifying needs and planning. The implementations consisted of training, member business implementation, and assistance. The evaluation and development were related to the development of business activities with the exhibition and the Lam Alif Community. Youth organizations handled the facilitator, motivator, technical, and promotion activities in empowering UEP youth. (2) Supporting factors comprised the existence of capital assistance loan facilities, support from various parties, and the number of youth networking partners. Lastly, the inhibiting factors encompassed the consistency of members who do not want to be involved in the development, capital turnover due to the busy schedule of each board and member.

Keyword: Productive Economy, Youth Organizations

Pendahuluan

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) menurut Peraturan Direktur Jendral perbendaharaan Departemen Keuangan RI Nomor Per-19/PB/2005 tentang petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui pola Pengembangan terpadu kelompok usaha bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Makro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi

produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Program Usaha Ekonomi Produktif yang dilaksanakan Karang Taruna Bakti Muda merupakan program yang diselenggarakan untuk

pemuda-pemudi disekitar Desa tersebut. Usaha Ekonomi Produktif yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Bakti Muda merupakan salah satu program kerja dari Karang Taruna Bakti Muda yang diangkat atas dasar keadaan wilayah yang berpotensi untuk pemuda dan pemudi setempat. Pada dasarnya penyelenggaraan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) oleh Karang Taruna Bakti Muda mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun Program yang dilakukan di Desa Ibarat : Menjahit, Ternak, Usaha Warung, Warung Makan Dimas, Warung Kuah Bugis Oma Nani.

Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti ungkapan Anwar (2012:73) yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif sangat diperlukan untuk memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk menetapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmuran masyarakatnya.

Daerah Gorontalo Utara khususnya Desa Ibarat Kecamatan Anggrek yang notabene sebagai kota pelajar mengindikasikan bahwa pendapat jumlah pemuda yang sangat besar dan tak luput berpotensi mengalami permasalahan sosial. Menurut BPS Provinsi Gorontalo (2019) pengangguran penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan utama tahun 2011-2013 pada bulan januari 2011 angka pengangguran mencapai 3,92% dan pada tahun 2012

mencapai 2,00% dan pada tahun 2013 pada bulan januari mencapai 2,75%. (<https://gorontaloutarakab.bps.go.id> di akses pada 09 oktober 2019 pukul 11:28 Wita). Dari data di atas dari tahun ke tahun angka pengangguran mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan tetapi menjadi beban bagi pemerintah dan disinilah peran organisasi sosial untuk berperan membantu menuntaskan pengangguran supaya masyarakat khususnya pemuda yang produktif lebih mandiri dan mampu mengembangkan dirinya.

Tabel 1

Data Penduduk Usia 15-40 tahun Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah
Pelajar	79
Bekerja	130
Belum Bekerja	14
Tidak jelas	24

(Sumber: Profil Karang Taruna Bakti Muda)

Sebagai besar penduduk desa Ibarat bergerak disektor perdagangan, industry, dan juga kerajinan. Adapun sumber pendapatan Sektoral Desa Ibarat: Pertanian, peternakan, Perikanan, Perkebunan, Perdagangan, jasa, Industri Rumah Tangga. Berikut merupakan data penduduk berdasarkan umur tahun 2019:

Tabel 2

Data Penduduk Desa Ibarat Berdasarkan Umur

No	Uraian	Tahun 2019
1.	Umur 0-15 tahun	930 jiwa
2.	Umur 15-56 tahun	1804 jiwa
3.	Umur > 56 tahun	639 jiwa

(Sumber: Profil Karang Taruna Bakti Muda)

Desa ini kaya akan kegiatan kemasyarakatan, mulai dari tingkat RT maupun tingkat desa. Berikut ini beberapa beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah Desa Ibarat, misalnya: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang taruna, Koperasi, Kelompok Usaha Bersama dan lain-lain.

Tabel 3

Jumlah Pemberian Hibah yang diterima Karang Taruna Usaha Produktif Desa Ibarat Kec. Anggrek Tahun 2014-2019

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2014/2015	95.348.000
2	2016	497.850.000
3	2017	168.600.000
4	2018	104.500.000
5	2019	178.250.000
Jumlah		1.044.548.000

(Sumber: Profil Karang Taruna Bakti Muda)

Perkembangan menuju kedewasaan pada diri pemuda pada dasarnya mengarah pada arah yang positif dan memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi secara berkala. Perkembangan berbagai potensi positif yang dimiliki para pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah diatas. Pada dasarnya upaya penanganan masalah tersebut tidak hanya sebatas tanggung jawab masyarakat semata tetapi tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Miftachul Huda

(2010:86) secara normatif Negara bertanggung jawab terhadap kesejahteraan warganya oleh sebab itu Negara bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan terhadap warganya melalui kebijakan sosial. Investasi pemerintah dalam hal ini adalah sebagai penyedia kebutuhan atau fasilitator dalam program-program atau kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Karang taruna sebagai organisasi sosial mitra pemerintah daerah yang diakui keberadaan dalam upaya peningkata dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam lingkungan masyarakat ditingkat daerah. Keberadaan organisasi kepemudaan seperti karang taruna telah muncul sejak masa Orde Baru beberapa puluh tahun yang lalu. Hairi (2013:193) menyatakan

“Karang Taruna sebagai wadah pembinaan remaja dibidang kesejahteraan sosial, telah berusaha untuk ikut membina generasi muda. Hal tersebut nampak bahwa sejak jaman Orde baru karang taruna telah berpartisipasi membina generasi muda untuk pembangunan bangsa.”

Karang taruna Bakti Muda tidak hanya semata-mata sebuah organisasi, namun karang taruna ini juga sebagai wadah aspirasi masyarakat seperti kritik dan saran dalam berbagai hal, salah satunya yaitu dalam kritik peluasan lahan pabrik disekitar desa Ibarat. Karang taruna sebagai wadah pembinaan, mempunyai beberapa program yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada didesa

keluran sejalan dengan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, Karang taruna secara nyata memberikan dukungan yang aktif menumbuhkan dan mengembangkan usaha ekonomi melalui sistem ekonomi kerakyatan yaitu melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Karang taruna Bakti Muda membantu masyarakat khususnya pemuda desa Ibarat mengembangkan berbagai produk keterampilan khas daerahnya. Masyarakat khususnya pemuda yang cenderung kurang mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada membuat Karang taruna tergugah untuk membantu mengembangkannya. Desa Ibarat yang terletak tidak jauh dari kota Gede yang notabene penghasil kerajinan karao masih berkuat dengan produk-produk kerajinan karao. Karang taruna bakti muda membawa dan memperkenalkan potensi daerahnya dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut tidak lepas dari partisipasi pemuda dan masyarakat di desa Ibarat untuk mengembangkan potensi wilayahnya serta secara langsung memberdayakan masyarakat khususnya pemuda sebagai anggota. Di samping itu, program tersebut juga dapat menciptakan peluang usaha yang menghasilkan penghasilan tambahan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa keberadaan Karang taruna sangat diperlukan ditengah-tengah masyarakat terutama pemuda. Namun keberhasilan Karang taruna dalam usaha menganalisis program usaha ekonomi produktif pemuda belum tergalih secara maksimal dan lebih mendalam, sehingga menjadikan daya tarik tersendiri untuk menggali

lebih dalam tentang “**Analisis Program Usaha Ekonomi Produktif Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara** (Suatu Studi Pada Karang Taruna Bakti Muda Desa Ibarat)”.

Tinjauan Pustaka

Usaha Ekonomi Produktif

Usaha kecil menurut Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan bahwa,

“usaha kecil adalah ekonomi produktif yang terdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar”.

Adapun kriteria usaha kecil berdasarkan surat edaran Bank Indonesia kepada Bank Umum di Indonesia No.3/9BKr tanggal 17 Mei 2001 adalah (Kesi, 8-9:2012):

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk dalam usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan

yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Usaha ekonomi produktif seperti usaha kecil dikembangkan di seluruh daerah di Indonesia untuk memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Usaha Makro, kecil dan menengah dalam perspektif yang lebih luas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usaha ekonomi produktif. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) menurut Peraturan Direktur Jendral perbendaharaan Departemen Keuangan RI No. Per-19/PB/2005 tentang petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui pola pengembangan terpadu kelompok usaha bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Makro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) biasanya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat misalnya kerajinan, konveksi, hasil bumi, perbengkelan, kelompok usaha, peternakan, dan pertanian. Dalam pedoman usaha ekonomi produktif (program penanganan lahan kritis dan sumber daya berbasis masyarakat) Sugen Budi Harsono (2013:11) menyebutkan

mekanisme pengelolaan usaha ekonomi produktif dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring.

Pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sama dengan program-program lain, yaitu mulai dari perencanaan hingga monitoring. Tahap-tahap tersebut dilakukan guna mempersiapkan program agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar program Usaha Ekonomi Produktif dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan Karang Taruna Banteng (2010) memberikan paparan tiga strategi pengelolaan program dengan menjalankan : 1) pemberdayaan, 2) pembinaan, 3) pengembangan. (<http://www.karangtarunabanteng.com/2008/07usaha-ekonomi-produktif-uep.html>) diakses pada 06 Oktober 2019 pukul 15.48 WITA)

Strategi pengelolaan program usaha ekonomi produktif meliputi penyediaan fasilitas, peningkatan potensi, pendukung pengembangan usaha, dan bimbingan teknis manajerial. Sedangkan pembinaan mencakup pemberian motivasi, meningkatkan dan perluasan jaringan. Pengembangan usaha dilakukan dengan adanya peningkatan sumber daya manusia, kemitraan, perluasan akses permodolan.

Karang Taruna

Dalam pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 1 (2011:3) menyebutkan pengertian karang taruna sebagai berikut:

“Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar

kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan sosial”.

Sesuai pengertiannya, karang taruna termasuk dalam organisasi kepemudaan. Dalam UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan (2009:15) menjelaskan organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang mengusung kesejahteraan masyarakat terutama pemuda.

Lebih rinci dalam pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 2 (2011:5) menyebutkan tujuan karang taruna sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan dan perkembangan tiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dan mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan.
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, dan
- d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi

muda secara terarah dan berkesinambungan.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan karang taruna berfokus pada usaha kesejahteraan sosial yang secara terinci meliputi pengembangan kualitas sumber daya manusia terutama pemuda, pengembangan usaha dan perluasan kemitraan secara terarah dan berkesinambungan sehingga terciptanya kemandirian.

Karang taruna tumbuh dan berkembang atas kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya. Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna (2011:6) karang taruna mempunyai fungsi: 1) Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. 2) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda. 3) Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif. 4) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. 5) Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal dan, 6) Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karang taruna dapat menjalankan roda kegiatannya berlandaskan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 DAN UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan. Dengan landasan-landasan tersebut

secara jelas bahwa organisasi karang taruna secara jelas fungsional dibina oleh pemerintah. Secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa karang taruna merupakan organisasi yang dapat terjun langsung dan berfokus membantu pemerintah dalam bidang sosial masyarakat.

Secara eksplisit uraian-uraian diatas mengemukakan bahwa keikutsertaan karang taruna dalam pengembangan masyarakat dirasakan cukup penting. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, pada prinsipnya dapat dilihat dari aktivitas individu dan kelompok (Gunawan dan Muhtar 2010:23). Partisipasi organisasi masyarakat khususnya karang taruna sebagai bagian dari masyarakat sangat diperlukan sebagai *agent of change* mitra pemerintah memecahkan masalah sosial dalam masyarakat dan wahana pengembangan potensi masyarakat.

Partisipasi erat kaitannya dengan peran (*role*). Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat terutama di desa/kelurahan, karang taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung sebagaimana diungkapkan Pengurus Nasional Karang Taruna, Wakil Majelis Pertimbangan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat meliputi:

- a. Peran Fasilitas (*Facilitative Roles*)
- b. Peran Edukasional (*Educational Roles*)
- c. Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (*Representational Roles*)
- d. Peran-peran Teknis (*Technical Roles*)

(www.KarangTarunaAsriblogspot.com/posts/630682940287600?strem_ref=10)

diakses pada 04 oktober 2019 pukul 10:26 wita).

Menilik uraian diatas, peran karang taruna sebagai organisasi kepemudaan sangat kompleks dan beragam meliputi fasilitator, edukasional, perwakilan dan teknis. Oleh karena itu keberadaan karang taruna sangat penting untuk mewadahi generasi penerus bangsa sehingga lebih terarah dan terbina dengan salah satu fokusnya adalah pemberdayaan oleh pemuda.

Peran Karang Taruna dalam Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Peran Karang Taruna dalam kegiatan usaha ekonomi produktif yang terdiri dari : 1) Langkah awal Karang Taruna dalam Pembinaan Usaha Ekonomi Produktif. 2) Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif.

Untuk meningkatkan Usaha tersebut di perlukan adanya pembinaan. Pembinaan menurut Istiana (2011:120) adalah "Suatu proses dimana orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi". Dengan proses peningkatan perlu adanya pembinaan yaitu dengan memberi pelatihan-pelatihan akan program usaha ekonomi produktif yang akan dilakukan. Sebelumnya juga diadakan diskusi/shering tentang apa yang akan dilaksanakan. Adhyksa (2013:30-31) mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

- a. Mengatur strategi, yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana

pembinaan akan berhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.

- b. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembinaan yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektifitas pembinaan.
- c. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
- d. Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektifitas pembinaan dimasa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekonomi Produktif

Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses dalam kegiatan ekonomi produktif oleh karang taruna:

- 1) Faktor pendukung yaitu dengan melihat hal apa saja yang menjadi pendukung Karang Taruna dalam pembinaan dan Pemberdayaan usaha ekonomi produktif terhadap Masyarakat Desa Ibarat.

- 2) Faktor penghambat yaitu dengan melihat kendala-kendala apa yang terjadi selama proses pembinaan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena menyajikan, melukiskan atau menggambarkan data secara deskriptif guna memberikan gambaran riil tentang situasi sebenarnya.

Menurut Sugiono (2010:1) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik mengumpulkan data dilakukan secara triangulasi (gabungan data), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut merupakan subjek dalam penelitian adalah 1) pengurus karang taruna, 2) anggota karang taruna, 3) tokoh masyarakat. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

Lokasi tersebut dijadikan lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu Karang Taruna Bakti Muda merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial, kemudian keterbukaan organisasi dan masyarakat yang memungkinkan kelancaran peneliti untuk memperoleh

informasi yang terkait. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yang diawali observasi ke lokasi penelitian dari bulan November 2019 sampai dengan bulan maret 2020.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Identifikasi Organisasi Karang Taruna Bakti Muda - Letak geografis - Sejarah berdiri - Tujuan visi dan misi - Struktur organisasi - Program kerja	Pengurus	Dokumentasi
2	Bagaimana peran karang taruna dalam menjalankan program usaha ekonomi produktif ?	➢ Pengurus Karang Taruna ➢ Anggota	Wawancara Observasi
3	Apa faktor pendukung dan penghambat program usaha ekonomi produktif di Desa Ibarat, Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara ?	Pengurus Anggota	Wawancara Observasi

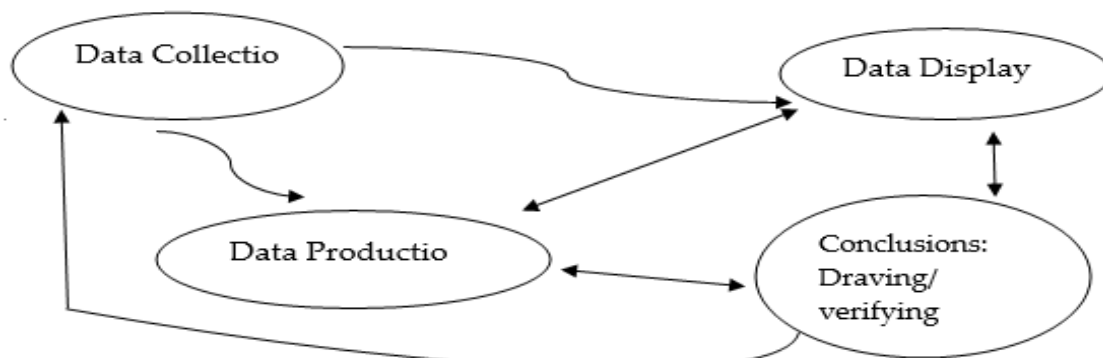
Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2010:89) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman (2016: 16-21) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b. Penyajian Data (*Data Display*)
- c. Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dengan teknik triangulasi, berarti teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi data menurut Moleong (2010:331) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk diperlukan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data secara bersamaan.



Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Miles dan Hubberman, 2016:20)

Hasil dan Pembahasan

Karang Taruna lahir pada tanggal 12 Juli 2018 di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, melalui proses Musyawarah Besar Karang Taruna, kerjasama Pemuda dan masyarakat Desa Ibarat. Situasi dan kondisi masalah sosial masyarakat yang menjadi latar belakang berdirinya Karang Taruna. Karang Taruna Bakti Muda mempunyai anggota aktif berjumlah 34 orang.

Anggota aktif dan warga Karang Taruna merupakan penduduk usia 15-40 Tahun yang berada di Desa Ibarat yang menjadi Fokus dan sasaran kegiatan Karang Tatuna Bakti Muda. Sedangkan anggota yang mengikuti program usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Bakti Muda berjumlah 10 orang. Berikut merupakan daftar anggota yang mengikuti program Usaha Ekonomi Produktif (UEP):

Tabel 5. Daftar Anggota Usaha Ekonomi Produktif

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	Reka Mohamad	Perempuan	27	Menjahit	Lungulo
2	Munifa Suila	Perempuan	29	Usaha Warung	Diyata
3	Yayan Usman	Laki-laki	35	Warung Makan Dimas	Lilodaa
4	Agil Suila	Laki-laki	32	Warung Kuah Bugis Oma Nani	Lomuli
5	Nurhayati Alhasni	Perempuan	36	Usaha warung	Botuwanggobu
6	Rizky Akoli	Laki-laki	37	Peternakan	Lungulo 1
7	Rizal Matiko	Laki-laki	40	Warung Kuah Bugis Oma Nani	Diyata 1
8	Cicin A. Yunus, Sp	Perempuan	39	Menjahit	Lilodaa
9	Liatri Nani, S.Pd	Perempuan	34	Menjahit	Diyata
10	Zulkarnain Oliy	Laki-laki	40	Peternakan	Lomuli

(Sumber: Profil Karang Taruna Bakti Muda)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat berbagai kegiatan program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Bakti Muda di Desa Ibarat Anggrek Gorontalo Utara dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Tahap Kegiatan Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Bakti Muda

No.	Tahap	Kegiatan
1	Penyadaran	Diskusi/sharing Pembukaan akses informasi Sosialisasi
2	Perencanaan	Identifikasi kebutuhan Pendataan Diskusi/Sharing Perencanaan
3	Pelaksanaan	Pelatihan ketrampilan Pelatihan manajemen UEP Pelaksanaan usaha anggota Pendampingan
4	Penilaian/evaluasi	Diskusi informal perkembangan usaha
5	Pengembangan	Pameran Komunitas Lam Alif
6	Kecakapan Sosial	Gotong Royong Pengajian Gotong royong Rumah bebas asap rokok

Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Bakti Muda

Program Usaha Ekonomi Produktif sebagai model pembangunan alternatif direalisasikan dengan diselenggarakannya kegiatan pendayagunaan kekuatan dan potensi pemuda agar lebih berkembang dan berdaya. Usaha Ekonomi Produktif yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Bakti Muda merupakan salah satu program kerja dari Karang Taruna Bakti Muda yang diangkat atas dasar keadaan wilayah yang berpotensi untuk pemuda dan pemudi setempat. Program Usaha Ekonomi Produktif dilaksanakan atas dasar tugas dan kewajiban karang taruna ada di tengah masyarakat terutama pemuda. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan salah satu program dari karang taruna bergerak di bidang ekonomi dan bertugas untuk membantu masyarakat khususnya pemuda di sekitar wilayahnya untuk lebih berkembang secara potensi dan personal.

Pada dasarnya penyelenggaraan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) oleh Karang Taruna Bakti Muda mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program tersebut di laksanakan melalui beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya komponen-komponen program tersebut. Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Bakti Muda direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat secara ekonomi untuk anggota dan wilayah setempat. Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Bakti Muda bekerja sama dengan beberapa pihak terutama sektor Pemerintahan menjadi sarana

untuk anggota yang ingin berkecimpung dibidang Ekonomi. Adapun Program yang dilaksanakan Didesa Ibarat : Menjahit, Ternak, Usaha Warung, Warung Makan Dimas, Warung Kuah Bugis Oma Nani. Anggota dibekali bantuan pinjaman modal dari Pemerintah, yaitu Alokasi Dana Desa, Dinas Sosial dan juga menyusun proposal dan untuk peminjaman modal untuk anggota bergilir hingga semua anggota dapat menjalankan semua usahanya dengan lancar. Anggota yang telah mendapatkan bantuan pinjaman modal kemudian menggunakannya sesuai dengan kegiatan usahanya masing-masing. Fasilitas yang diberikan Karang Taruna Bakti dalam program Usaha Ekonomi Produktif yaitu berupa uang, dan juga bahan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota.

Anwar (2012:31-32) menyebutkan 3 dimensi manajemen program pemberdayaan, yaitu: 1) kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, ketua) bersama orang lain atau kelompok, 2) kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan 3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi. program usaha ekonomi produktif di Desa Ibarat ini memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai untuk kesejahteraan bersama antara organisasi dan masyarakat khususnya pemuda. Kegiatan program ini dilakukan melalui kelompok atau organisasi yang terstruktur yang mempunyai serangkaian program dan kegiatan yang melibatkan seluruh komponen

masyarakat khususnya pemuda sebagai anggota.

Pelaksanaan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif yang berfokus pada pemuda ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan program Usaha Ekonomi Produktif pada umumnya namun tidak dapat dipungkiri bahwa memang terdapat sedikit perbedaan dalam prosesnya karena masa remaja/muda mempunyai kekhasan yang unik.

Sudjana (2015: 53) menyusun enam fungsi manajemen program dengan urutan sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Program usaha ekonomi produktif tidak lepas dari putaran kerja sebuah manajemen program. program usaha ekonomi produktif mempunyai serangkaian proses manajemen yang dilalui.

Anwar (2012: 35-36) program Usaha Ekonomi Produktif meliputi komponen:

1. Model pembelajaran makro, terdiri atas, a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) penggerakan, e) penilaian, dan f) pengembangan.
2. Komponen model pembelajaran ketrampilan yang secara khusus (mikro) diimplemetasikan dalam bentuk pelatihan.

Lebih lanjut, pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Bakti Muda di Desa Ibarat melalui beberapa tahapan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. **Penyadaran**

Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan menuju tahap berikutnya. Hal ini yang menentukan hasil dari tahap-tahap

berikutnya. Tahap ini masyarakat khususnya pemuda diberikan pemahaman tentang kesadaran, kepekaan dan kepedulian terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Karang Taruna Bakti Muda yang pertama yaitu dengan adanya diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Pada langkah pertama yaitu dengan menggunakan pendekatan personal melalui media diskusi/*sharing*. Pendekatan personal digunakan oleh karang taruna untuk mendekati diri antara satu dengan yang lain. Dengan terjaganya komunikasi dan hubungan antar pengurus maupun antar anggota, diharapkan dapat menanamkan stimulasi-stimulasi yang mengarah pada kesadaran, kepekaan dan kepedulian akan dirinya maupun lingkungan. *Sharing* yang dilakukan mengenai banyak hal, sehingga pengurus dapat mengetahui secara lebih dekat potensi dan minat anggota. Dari situlah diharapkan anggota dapat mengetahui potensi dirinya dan terlebih dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa.

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan pembukaan akses informasi. Pembukaan akses informasi merupakan salah satu fokus Karang Taruna Bakti Muda. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dan pemuda bisa membuka pikirannya, membuka informasi seluas-luasnya dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat merangsang kesadaran akan kebutuhannya dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di luar wilayahnya melalui internet,

diharapkan menjadi motivasi bagi pemuda untuk lebih berkembang dan menjadi lebih baik dari keadaannya.

Langkah yang selanjutnya yaitu dengan diadakannya sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ditujukan guna memaparkan tentang keadaan wilayah, tentang kewirausahaan dan informasi-informasi terkait dengan bantuan dari pemerintah. Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulant bagi pemuda agar lebih mengetahui dan peka terhadap keadaan wilayahnya dan bagaimana mengembangkannya. Sosialisasi yang diberikan tidak bersifat formal hanya sebatas diskusi yang dihadiri juga oleh perangkat Desa.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini Karang Taruna Bakti Muda melakukan serangkaian langkah yang terkait dengan tahap perencanaan. Sebagaimana program pada umumnya, program usaha ekonomi produktif juga melewati tahap perencanaan. Perencanaan dimaksudkan untuk menyusun program sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan. Langkah penyadaran yang sebelumnya dilakukan merupakan serangkaian kegiatan untuk menunjang langkah-langkah selanjutnya, salah satunya yaitu perencanaan.

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pengurus yang dilakukan dengan melakukan pendataan pemuda-pemuda yang terdapat di wilayah Desa Ibarat misalnya dari segi tingkat pendidikan, hobi, minat dan olahraga. Untuk anggota aktif karang taruna berjumlah 34 orang sedangkan warga karang taruna berjumlah 247 orang. Pendataan

juga dilakukan pada potensi wilayah Desa Ibarat. Pengurus karang taruna juga melakukan pendekatan personal untuk melihat secara lebih dekat keinginan anggota di Desa Ibarat. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat kecenderungan-kecenderungan yang diminati oleh anggota. Dari hal tersebutlah pengurus merencanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan karang taruna yang kemudian direalisasikan dengan program-program, termasuk program usaha ekonomi produktif. Pengurus karang taruna merencanakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota, kebutuhan dan potensi wilayah yang ada.

c. Pelaksanaan

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan dan perencanaan, pelaksanaan merupakan inti daripada sebuah program. Industri kreatif bersifat ekonomi merupakan pokok kegiatan Program Usaha Ekonomi Produktif. Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal melalui program usaha ekonomi produktif, pengurus karang taruna bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu misalnya pemerintah Desa, Dinas Sosial hingga organisasi sosial lain menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan anggota sebagai modal utama dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain seperti pelatihan ketrampilan, pelatihan manajemen usaha ekonomi produktif.

Pelatihan keterampilan yang pernah diselenggarakan oleh karang taruna antara lain pelatihan Menjahit, manajemen organisasi, pelatihan perbengkelan, Dan dari segi

pengetahuan terdapat pelatihan manajemen Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan pelatihan pemasaran online juga pernah diselenggarakan oleh Karang taruna.

Dalam pelaksanaan usaha, pemegang modal mempunyai hak untuk menggunakan bantuan pinjaman modal yang ada dengan memberikan sejumlah jasa kepada Karang taruna sesuai kesepakatan tertentu. Bantuan pinjaman modal diberikan kepada anggota yang benar-benar ingin melakukan usaha mandiri sehingga tepat sasaran, sesuai kebutuhan dan diharapkan dapat mengelolanya sebaik mungkin sehingga anggota lain dapat merasakannya. Hal ini membantu para anggota untuk lebih berkembang secara individu dan organisasi.

Fasilitas yang diberikan berupa bantuan pinjaman modal atau perlengkapan usaha. Bantuan tersebut dipinjamkan berkisar Rp500.000 hingga jutaan rupiah. Pengurus Karang taruna tidak sepenuhnya mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang anggota jalankan. Karang taruna hanya memberi pendampingan yang bersifat dorongan, motivasi dan pendampingan kegiatan promosi karena keterbatasan pengurus dan kesibukan.

Kegiatan usaha yang dijalankan anggota Karang taruna masih berjalan hingga saat ini. Kegiatan usaha yang anggota jalankan masih berskala kecil atau semacam UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain Usaha Warung, Pengrajin Batik, Batako, Perbengkelan dan Peternakan.

d. Penilaian/Evaluasi

Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dalam sebuah program atau kegiatan adalah

tahap akhir yang dilakukan guna mengetahui, memantau dan menilai apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Namun seringkali tahap ini kurang diperhatikan padahal evaluasi penting dilakukan guna mengetahui keefektifan dan keefisienan suatu program termasuk. Evaluasi yang dilakukan dalam program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Bakti Muda ini hanya bersifat informal dengan media obrolan ringan tentang bagaimana perkembangan kegiatan atau usaha. Evaluasi secara formal dirasakan kurang efektif oleh para pengurus karena anggota masih canggung untuk berbicara di depan publik dalam rapat formal.

e. Pengembangan

Pada dasarnya, evaluasi akan menghasilkan temuan dari proses pelaksanaan program yang telah berlangsung. Langkah tindak lanjut atau pengembangan perlu dilakukan agar mata rantai usaha tidak terputus. Dalam tahap ini, Karang Taruna Bakti Muda mempunyai kegiatan pengembangan.

Pengembangan kegiatan usaha dilakukan untuk pengembangan usaha para anggota agar lebih berkembang dan inovatif. Pada dasarnya pengembangan kegiatan usaha diserahkan kepada masing-masing anggota yang menjalankan wirausaha, namun Karang taruna juga tetap memberikan kontribusi dalam pengembangan kegiatan usaha mereka. Kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Karang taruna misalnya dengan adanya kegiatan promosi seperti pameran atau kunjungan. Karang taruna selalu mengajak anggotanya untuk bergabung

dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan agar kegiatan usaha mereka lebih terekspose dan secara tidak langsung membantu anggota dalam kegiatan promosi.

Komunitas Lam Alif merupakan salah satu sarana untuk anggota bertukar pikiran untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kegiatan usahanya agar semakin baik.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Usaha Ekonomi Produktif yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Bakti Muda.

Penyelenggaraan program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Bakti Muda meliputi penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyadaran mencakup diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan kepekaan dan kepedulian akan diri dan terlebih bagi lingkungannya. Tahap selanjutnya yaitu perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Perencanaan dilakukan agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan dapat mencapai tujuan. Pelaksanaan program dimaksudkan sebagai upaya-upaya yang dapat digunakan untuk lebih mendayagunakan potensi yang ada agar lebih berkembang yaitu dengan

adanya pelatihan-pelatihan keterampilan dan pelatihan penambah wawasan yang diselenggarakan oleh karang taruna dengan beberapa pihak yang terkait. Dalam pelaksanaan usaha anggota, pemegang modal berhak menggunakan dana tersebut untuk keperluan wirausaha.

Pendampingan yang dilakukan hanya bersifat pemantauan alokasi dana, dorongan dan motivasi bagi anggota. Hingga saat ini, kegiatan usaha ekonomi produktif anggota antara lain: usaha warung, Warung Makan Dimas, peternakan, pengrajin batik, Warung Kuah Bugis Oma Nani. Evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Bakti Muda bersifat informal. Dan pengembangan yang dilakukan dengan adanya kegiatan promosi seperti pameran atau kunjungan hingga adanya Komunitas Lam Alif. Dalam program usaha ekonomi produktif, Karang Taruna Bakti Muda turut berpartisipasi sebagai motivator, teknis serta media promosi bagi kegiatan usaha ekonomi produktif anggota.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Bakti Muda

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah adanya fasilitas pinjaman bantuan modal, dukungan dari berbagai pihak yaitu pemerintah Desa, Dinas Sosial dan masyarakat, serta banyaknya jaringan dari mitra Karang Taruna. Dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini adalah konsistensi anggota yang belum mau diajak

berkembang melalui usaha mandiri, modal bergilir yang sempat mengalami kendala, dan kesibukan pengurus dan anggota.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Bakti Muda, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Karang Taruna agar melakukan kegiatan yang lebih bervariasi misalnya menyelenggarakan seminar motivasi dengan narasumber wirausahawan sukses.
2. Bagi pengurus Karang Taruna hendaknya bekerja sama dengan pihak yang lebih besar seperti lembaga perbankan atau instansi besar lain sehingga dapat mengembangkan potensi anggota dan Desa ke arah yang lebih besar pula.
3. Bagi anggota yang belum berani berwirausaha agar mencoba berwirausaha walau skala kecil meskipun telah bekerja sehingga dapat menambah penghasilan dan lebih-lebih dapat menjadi wirausaha sukses.

Daftar Pustaka

- Adhyksa Dauliy. (2013). *Jiwa Wirausaha Jadikan Pemuda Mandiri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar. (2012). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Ardilah (2017). *Mendongkrok Motivasi dan Kinerja*. Malang: UB Press.
- BPS Provinsi Daerah Ilangata Barat. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan di D.I.B. Gorontalo Utara Pada Januari (2011-2013) Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 2,75 persen*. Di akses dari <https://gorontaloutarakab.bps.go.id> pada tanggal 09 Oktober 2019, jam 11:28 WITA
- Dewanti. (2016). *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro: kendala alternative solusinya*. Malang: UB Press.
- Direktorat Bina Karang Taruna.2014. *Buku pedoman Dasar Karang Taruna*. Departemen Sosial, R.I.
- Gunawan dan Muhtar. (2010). *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: P3KS Press.
- Guntur. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: transformasi perekonomian rakyat menuju kemandirian dan berkeadilan*. Sagun Seto: Jakarta.
- Husaini Akbar dan Purnomo Setyadi. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairi Firmansyah. (2012). *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: P3KS Press.
- Istiana Hermawati, dkk. (2011). *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Yogyakarta: BP2P3KS.
- Karang Taruna Asri. (2013). *Karang Taruna Asri*. Diakses dari https://www.KarangTarunaAsriblogspot.com/posts/630682940287600?stream_ref=10 pada tanggal 04 Oktober 2019, jam 10:26 WITA.
- Karang Taruna Banten. (2010). *Usaha Ekonomi Produktif*. Diakses dari <http://karangtarunabanten.com> pada tanggal 06 Oktober 2019. Jam 15:48 WITA.

- Kesi Widjajanti. (2012). *Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang: fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Kementrian Sosial RI. (2011). *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Hubberman. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.
- Mifthachul Huda. (2010). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Idrus. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Moleong Lexi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Nasution. (2013). *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurul Zuriah. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmana. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*. Sagun Seto: Jakarta
- Slamet, Margono. (2017). *Peran dan Status Sosial*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Siagiana, dkk. (2017). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)I Vol. 12 No. 1 Desember 2019. Hal. 27
- Sudjana Erma. (2015). *Berperan Tapi Dipinggirkan: Wajah Perempuan Dalam Ekonomi*. Lutfansah Mediatama: Surabaya
- Sugen Budiharsono. (2013). *Pedoman Usaha Ekonomi Produktif*. Presentasi. Jakarta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Terry. (2018). *Pengaruh Pemberian Bantuan Tambahan Modal Usaha Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Tani*. Erlangga: Jakarta
- Todaro, Michael P. dkk. (2018). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Undang-undang RI Nomor 23 tahun 2016 Tentang Usaha Ekonomi Mikro